

Pengaruh Motivasi Bersaing dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Siswa “MTs Al-hidayah Donowarih Karangploso Malang

Yeni Widyawati

Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang

***Abstract:** MTs Al-Hidayah Karangploso Malang is a private school run by the foundation of Islamic education. This school has a science concentration berhubungan the Islamic religious sciences. The study aims to investigate the competing motivation and discipline pengaruh learning on student achievement MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso-Malang. The population numbered 50 students, analysis of data using regression analysis formula two predictors. Test the validity of using simple random sampling technique. Reliability test using test program Hoyt Mechanical reliability. Data collection method used is the scale and documentation. The results of the analysis of data obtained Freg = 56.449 with $p = 0,000$. Hypothesis which says there are competing influences motivation and discipline to learn to prestasi student received (H1), at the level of 99%, due to the variable X has a very significant effect on the variable Y. The results obtained yield determinant coefficient $R^2 = 0,706$ motivation variable means to compete and learn the discipline of 69,5%.*

***Key Words:** Compete Motivation, Discipline Learning, Learning Achievement*

Abstrak: MTs Al-Hidayah Karangploso Malang adalah sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan pendidikan Islam. Sekolah ini memiliki konsentrasi ilmu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama Islam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi bersaing dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso-Malang, populasi yang digunakan berjumlah 50 siswa. Analisis data menggunakan rumus analisis regresi dua prediktor. Uji validitas menggunakan teknik simple random sampling. Uji Reliabilitas menggunakan program uji keandalan Teknik Hoyt. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala dan dokumentasi. Hasil analisis data diperoleh Freg=56,449 dengan $p=0,000$. Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh motivasi bersaing dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa diterima (H1), pada taraf 99%, karena variabel X memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap variabel Y. Hasil koefisien determinan diperoleh hasil $R^2=0,706$ artinya variabel motivasi bersaing dan disiplin belajar sebesar 69,5%.

Kata Kunci: Motivasi Bersaing, Disiplin

Alamat Korespondensi:
Yeni Widiyawati,
Fakultas Psikologi Unidha Malang,
Jl. Danau Sentani 99 Malang
E-Mail: yeni_widia@yahoo.com

Belajar, Prestasi Belajar Belajar disekolah, khususnya pada era sekarang ini bukanlah hal yang selalu menarik bagi anak.

Belajar sering dianggap sebagai kegiatan yang membebani, dengan serangkaian tata tertib yang selalu menyertai sebuah proses belajar.

Anak didik atau siswa cenderung pasif atau lebih tepatnya pasrah terhadap sesuatu yang belum benar-benar mereka usahakan, hal ini dapat dilihat dari kurangnya motivasi mereka menangkap peluang untuk menunjukkan prestasi atau keunggulan-keunggulan mereka, dimana kebanyakan dari mereka tidak lagi memikirkan cara yang tepat untuk mencetak prestasi atau bahkan bersaing dengan yang lain untuk mejadi yang paling unggul melainkan mereka lebih berfikir untuk segera menyelesaikan pendidikannya meskipun dengan nilai atau hasil yang minim. Hal yang paling dikhawatirkan dari kondisi seperti ini adalah semakin menurunnya semangat para siswa untuk belajar terlebih lagi untuk berprestasi.

Fenomena semacam ini semakin jelas terlihat dalam dunia pendidikan kita, terutama pada masa sekolah lanjutan pertama, dimana merupakan tingkat sekolah, pertama siswa harus memilih melanjutkan ke SLTA atau SMK. Orientasi mereka terhadap pencapaian prestasi. Sedangkan belajar, terutama yang bersifat formal disekolah sangat memerlukan sikap disiplin, ketekunan, kerja keras dan semangat untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar anak harus mempunyai motivasi dan konsentrasi belajar yang tinggi, agar mampu mengembangkan kemampuannya dalam berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan dapat menemukan pengetahuan baru untuk

memecahkan masalah dalam proses belajar.

Selain hal-hal diatas, terdapat motivasi yang seringkali kurang disadari pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi yaitu motivasi bersaing atau sering dikaitkan keinginan dan dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan persaingan atau perlombaan demi mencapai sesuatu yang sangat penting dan terbatas. Misalnya saja keinginan untuk juara atau menjadi individu yang terbaik dalam kelompoknya, keinginan yang kuat inilah yang bisa menjadi sumber energi bagi individu untuk melakukan usaha dalam pencapaian prestasi, namun sangat disayangkan pada masa sekarang ini banyak pelajar yang memandang negatif terhadap sebuah persaingan akan membawa dampak yang kurang baik, misalnya timbul permusuhan, menurunkan semangat apabila mengetahui kemampuan dirinya atau lawanya sehingga motivasi bersaing sangat berpengaruh terhadap prestasi.

M'Us Al-Hidayah Karangploso Malang adalah sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan pendidikan Islam. Sekolah ini memiliki konsentrasi ilmu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama Islam namun dengan demikian sekolah ini bukanlah termasuk sekolah yang dianggap unggulan meskipun penerapan disiplin cukup ketat dan prestasi akademik yang dicetak oleh para siswa tergolong rata-rata.

Motivasi diartikan dengan istilah dorongan atau tenaga yang merupakan gerak jiwa atau jasmani untuk berbuat.

Menurut McDonald motivasi adalah perubahan tenaga dalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuannya. Motivasi juga disebutkan sebagai proses

tingkah laku manusia yang menimbulkan dorongan atau semangat pada individu (As'ad, 1999).

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi bersaing adalah dorongan individu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang lainnya, dimana individu dalam kelompok mempercebutkan obyek yang sama dalam hal ini individu terlibat kuat untuk berjuang.

Sama halnya dengan Motivasi bersaing, disiplin dalam belajar juga mulai menjadi sesuatu yang dianggap terlalu mengekang dan tidak disukai oleh anak. Bahkan sering kali disiplin dalam belajar justru dijadikan alasan untuk melanggar ketentuan-ketentuan yang ada, contoh kecilnya adalah bahwa akhir-akhir ini banyak siswa yang tidak lagi mengerjakan pekerjaan rumah melainkan mengerjakan tugas disekolah atau menjalin pekerjaan teman. Hal ini sudah menggambarkan ketidak disiplinian antara lain terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ada.

Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesediaan, keteraturan dan ketertiban.

Berdasarkan uraian dan pembahasan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh motivasi bersaing dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa MTs. Al-Hidayah Karangploso Malang?".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi bersaing dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pendidik peserta didik atau siswa mengenai motivasi bersaing dan disiplin belajar pada siswa sehingga dapat membangkitkan semangat untuk berprestasi.

Pengertian Prestasi Belajar

Pada setiap kegiatan belajar siswa nantinya akan diakhiri dengan diketahuinya hasil akhir dari seluruh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Hasil akhir tersebut sering disebut dengan prestasi akademik subyek.

Menurut kamus Bahasa Indonesia prestasi dapat diartikan sebagai hasil karya yang telah dicapai (Daryanto, 1997).

Prestasi adalah hasil dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan berdasarkan penilaian. Prestasi belajar adalah suatu masalah yang paronial dalam sejarah kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang kemampuannya, empat fungsi utama prestasi belajar, yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh seseorang
2. Prestasi belajar sebagai lambang keunggutahuan
3. Sebagai indikator tingkat produktifitas dan tingkat kesuksesan siswa dimasyarakat
4. Prestasi belajar dapat dijadikan inlfikasi thhadap daya serap anak didik (Ahmad, 2000).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menyebutkan bahwa prestasi belajar yang dapat dicapai individu merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu dipelajari untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi.

Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor internal

1. Faktor jasmani (fisiologis): penglihatan, pendengaran, organ otak dan anggota badan lainnya.
2. Faktor psikologis
 - Faktor intelektual: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
 - Faktor non intelektual yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, kebutuhan, emosi, dan penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik ataupun psikis

b. Faktor eksternal

1. Faktor sosial

- Lingkungan keluarga
Cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga
- Lingkungan sekolah
Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu
- Lingkungan masyarakat
Menyangkut kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat

2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian

3. Lingkungan fisik yaitu fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim

Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan, dimana faktor tersebut berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar (Hamalik, 1992).

Motivasi Bersaing

Pengertian Motivasi Bersaing

Motivasi bersaing adalah faktor penting karena motivasi menentukan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan belajar secara lebih efektif, dan akhirnya pencapaian (prestasinya) juga tinggi (Hartuti, 2000).

"Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction." Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan-dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992).

Motivasi para remaja ditandai oleh harapan untuk sukses dalam memecahkan masalah tingkah laku, tinjauan masa depan yang optimistis dan restasi akademis (Hamalik, 1992).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil dibandingkan kelompok yang tidak mempunyai motivasi (belajarnya kurang atau tidak beruntung).

Motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan individual. Secara umum semua individu

memerlukan motivasi untuk dapat lebih giat dalam melakukan sesuatu.

Sedangkan bersaing dapat juga disebut dengan berlomba, berlawanan, berada cekat dalam segala hal. Bersaing dalam ilmu psikologi lebih dikenal dengan sebutan kompetisi yaitu saling mengatasi dan berjuang antara dua orang atau lebih. Dengan adanya keinginan berkompetisi maka motivasi untuk berprestasi dalam bidang apapun akan terpacu juga tanpa adanya keinginan untuk berkompetisi maka individu akan berada dalam posisi yang statis sehingga individu tersebut akan tersisih dan tertinggal.

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi bersaing adalah dorongan individu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang lainnya, dimana individu atau beberapa kelompok memperebutkan obyek yang sama, yang dalam hal ini individu terlibat kearah kuat dan berjuang.

Fungsi Motivasi

Gage dan Berliner menjelaskan bahwa motivasi sangat penting bagi individu karena motivasi adalah energi yang mengarahkan aktifitas sekaligus memberi arah untuk bertindak (*Motivation as energy and direction*). Sehingga fungsi motivasi adalah:

- Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan hendak dicapai
- Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak penting (Hartuti, 2000).

Tipe-tipe Motivasi

Motivasi dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu :

a. Motivasi interinsik

Merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Usaha untuk Membangkitkan Motivasi

Agar kegiatan individu itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya motivasi yang kuat dan untuk itu pula perlu ada usaha-usaha untuk membangkitkan motivasi. Jadi motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi dan situasi, sehingga individu itu melakukan kegiatan apa yang dapat dilakukannya. Bentuk-bentuk motivasi antara lain sebagai berikut.

Persaingan

Persaingan itu ada dua macam yaitu, pertama persaingan dengan prestasi sendiri. Dalam pengertian individu itu harus mengetahui prestasi yang telah dicapainya, kemudian ia berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai itu. Kedua persaingan dengan orang lain, individu mempelajari dan membandingkan prestasinya dengan prestasi yang telah dicapai orang lain, sehingga usaha untuk mencapai tujuan akan makin kuat lagi.

Pace Making (mendekatkan tujuan)

Tujuan dari suatu kegiatan seringkali sangat jauh dan nampak sulit diraih sehingga pada umumnya individu malas untuk mencapainya agar tujuan itu tidak tampak jauh maka untuk membangkitkan semangat harus ada tujuan-tujuan sementara yang dekat penentuan tujuan sementara itu disebut *pace maker*.

Tujuan yang jelas dan diakui

Motivasi mendorong individu untuk mencapai tujuan. Kalau tujuan itu jelas dan berarti bagi individu, ia akan berusaha mencapainya dengan kata lain dapat dirumuskan, semakin jelas dan berarti tujuan yang ingin dicapai itu, semakin besar kekuatan motivasi untuk mencapainya. Jadi tujuan dapat pula membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang (Elfendi, 1997). Faktor-faktor yang menentukan perilaku bersaing

Biasanya ia akan mencari ukuran atau kriteria yang obyektif untuk menilai kemampuannya. Namun apabila hal itu tidak memungkinkan maka ia akan mendasarkan pada penilaian subyektif (pendapat). Perilaku bersaing tidak hanya timbul karena adanya kecenderungan dari setiap orang untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, namun munculnya perilaku bersaing dipengaruhi pula oleh faktor sosial budaya masyarakat. Ada tiga persaingan yang efektif:

- Kompetisi interpersonal antar teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan
- Kompetisi kelompok dimana setiap anggota kelompok dapat memberikan sumbangan dan terlibat didalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat
- Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu, dan dapat merupakan motivasi yang efektif (Ahmad, 2000).

Disiplin Belajar

Pengertian Disiplin Belajar

Dalam hal belajar seorang pelajar harus memiliki sikap kedisiplinan. pada dasarnya setiap individu baik yang masih menyandang status sebagai pelajar

ataupun yang tidak sangat memerlukan kedisiplinan, apabila mereka ingin menjadi bahagia dan menjadi orang yang baik dalam penyesuaiannya. Sejak kecil anak harus belajar mengetahui batas-batas dari tingkah lakunya, sampai dari mana atau sejauh mana ia boleh melakukan suatu tindakan tanpa melanggar hak-hak teman atau orang lain. Anak yang tidak disiplin tidak akan merasa aman, mudah ragu, bingung dan kurang mampu berkonsentrasi (Hamalik, 1992).

Asas lain dari belajar yang baik adalah disiplin dengan jalan berdisiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik didalam usaha belajar.

Kata disiplin dalam pembincangan menyangkut pendidikan sering digunakan secara tepat. Konotasi yang terkandung dalam kata disiplin adalah disiplin itu baik, positif, menggambarkan tingkah laku yang dikhendaki atau patut.

Sebagai istilah pendidikan, kata disiplin pengertiannya mengacu suasana kelas waktu pelajaran berlangsung, seperti kondisi murid-murid (berbisik-bisik, berkelahi, gaduh ataupun tertib) dikelas. Masalah disiplin pada hakikatnya adalah masalah tingkah laku. Disiplin dikaitkan dengan konsep tentang pengolahan kelas (*classroom management*), yaitu berkenaan dengan usaha-usaha bagaimana menciptakan iklim kelas agar terjadi proses belajar-mengajar yang lancar, efektif. Kata disiplin dan pengolahan kelas biasanya digunakan bersama-sama, meski pengolahan kelas itu pengertiannya lebih dari pada disiplin (Hamalik, 1999).

Sikap disiplin yaitu suatu sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab, sehingga disiplin dapat dikatakan suatu sikap dasar manusia yang

mengandung juga unsur ketertiban. "Good dictionary of education" menjelaskan disiplin sebagai berikut.

- a. Proses atau hasil pengarahannya atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita mencapai tindakan yang lebih efektif
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan
- c. Pengendalian perilaku langsung dan otoriter melalui hukum dan hadiah
- d. Pengendalian dorongan sering melalui cara yang tidak enak dan menyakitkan (Good dictionary of education, 1995)

Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk belajar atau secara suka rela mengikuti pemimpin. Orang tua merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang belajar cara hidup dari mereka menuju pada kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan suatu cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok (Hurlock, 1999).

Pengolahan kedisiplinan belajar dikelas, antara siswa dan guru harus dapat bekerja untuk dapat menciptakan suasana yang dapat mengarahkan mereka pada pencapaian hasil belajar yang baik bahwa proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat (Slameto, 1995)

Unsur- Unsur Disiplin Belajar

Dengan adanya disiplin belajar diharapkan mampu mendidik siswa untuk dapat berperilaku sesuai standart kelompok sosialnya, diperlukan empat unsur yaitu:

- a) Peraturan yaitu untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu
- b) Hukuman yaitu berfungsi untuk menghalangi pengulangan tindakan

yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima

- c) Penghargaan yaitu mempunyai nilai mendidik motivasi untuk menggalangi perilaku yang tidak disetujui atau memperkuat perilaku yang disetujui
- d) Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik motivasi, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa (Hurlock, 1999).

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Suatu sikap disiplin dapat selalu diterapkan dalam sikap dan perilaku belajar siswa dikelas atau disekolah. Disiplin mempunyai suatu dorongan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam bersikap disiplin yang menjadikan manusia untuk menjadi yang terbaik. Secara umum Soetopo mengemukakan bahwa ada dua jenis dorongan yang mempengaruhi untuk disiplin yaitu:

- a) Dorongan yang datang dari diri manusia yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin
- b) Dorongan yang datang dari luar, perintah, larangan pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan ganjaran.

Kedua jenis dorongan itu dapat juga dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi siswa untuk disiplin disekolah dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, terbagi atas dua faktor yaitu:

- Faktor intern, yaitu faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi disiplin belajar dapat berupa kesiapan dan siswa untuk menerima materi pelajaran disekolah. Kesiapan tersebut

dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

- Faktor ekstern, yaitu kesiapan dari luar individu dapat berupa fasilitas dan adanya peraturan yang ketat yang diterapkan disekolah. Dengan adanya fasilitas yang menunjang disekolah, seperti adanya perpustakaan akan mendorong siswa lebih giat dan terpacu untuk disiplin dan bersemangat (Slameto, 1995).

Selain itu faktor keluarga juga sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa, dimana selain sebagai model atau contoh bagi seorang anak dalam berbagai hal termasuk sikap disiplin keluarga juga berperan penting dalam memberikan dorongan, bimbingan dan pengertian guna memupuk sikap disiplin. Sikap-sikap anak terhadap pekerjaan di sekolah, disiplin, kesetiaan, kejujuran serta keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain berasal dari hal-hal yang didengar dan dialami mereka dalam kelompok keluarganya (Hamalik, 1992).

Karakteristik Disiplin Belajar

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gie tentang disiplin belajar, maka disiplin belajar dibedakan menjadi:

- a) Disiplin belajar sebelum pelajaran dimulai

Sebelum pelajaran dimulai, hal-hal yang dapat dilakukan oleh para siswa adalah membaca materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru, sehingga nanti siswa lebih siap menerima pelajaran dan harapan juga lebih menguasai pelajaran tersebut

- b) Disiplin belajar selama pelajaran berlangsung

Dalam disiplin selama berlangsungnya pelajaran, dibutuhkan adanya konsentrasi siswa, ketertiban di dalam

kelas dan ketertarikan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- c) Disiplin belajar selesai pelajaran

Hal ini bisa dilakukan dengan membaca materi yang telah disampaikan yaitu dengan buku paket pendidikan, mengerjakan tugas rumah di rumah

- d) Disiplin belajar dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah

Dengan disediakannya sarana dan prasarana yang dimaksudkan untuk (Slameto, 1995).

Perilaku yang Menyimpang dan Masalah Disiplin

Masalah disiplin di kelas merupakan indikasi penyimpangan perilaku di kalangan anak-anak, misalnya malas ke sekolah, datang terlambat, mengganggu anak lain yang sedang belajar, membuat keributan, mencontek pada waktu ulangan, membolos atau pulang sebelum waktunya dikatakan sebagai perilaku menyimpang karena telah terjadi pelanggaran nilai, norma dan ketentuan yang berlaku, baik yang ditentukan oleh sekolah maupun yang ditentukan oleh guru.

Masalah tak disiplin ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri anak, yang disebabkan oleh implikasi perkembangannya sendiri, misalnya kebutuhannya tak terpuaskan, kurang cerdas atau karena energi yang berlebihan. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri anak, seperti pelajaran yang sulit dipahami, cara guru mengajar, alat belajar yang kurang memadai.

Suasana dan masalah disiplin ini pada gilirannya menimbulkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan baik bagi pribadi

anak maupun bagi pelaksana pendidikan di sekolah sikap kurang disiplin ini dapat menimbulkan gangguan belajar yang pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai prestasi dan kemajuan belajar anak serta menubuhkan perilaku destruksi lainnya (Hamalik, 1992).

Pengaruh Motivasi Bersaing dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi bersaing dan disiplin belajar siswa menjadi salah satu hal yang terpenting baik dalam belajar maupun perilaku sehari-hari.

Persaingan diperlukan guna memotivasi diri dalam melakukan berbagai hal, asalkan pada batasan-batasan yang wajar dan pada hal yang tepat sehingga memberi manfaat pada pertakuannya, misalnya, persaingan dalam pencapaian.

Disadari atau tidak, disekolah atau diruang kelas juga dikembangkan suasana berkompertisi, saling unggul untuk menjadi yang lebih baik dalam hal ini hal yang penting adalah bahwa persaingan yang dimaksudkan adalah persaingan yang sehat, sportif dan terbuka.

Bahwa dalam proses belajar perlu adanya sikap disiplin dan motivasi yang kuat. Dengan demikian demi kemajuan belajar siswa, maka ia harus disiplin baik disekolah, dirumah atau bahkan dimana saja yang memungkinkan terjadinya belajar (Slameto,1995).

Dengan adanya motivasi bersaing siswa terdorong untuk berusaha dalam mendisiplinkan diri sehingga mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Jadi proses belajar akan mencapai hasil terbaik bila ada motivasi yang besar dan tujuan yang jelas, prestasi sebagai bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai.

Prestasi akademik atau prestasi belajar yang terbaik dcapainya dengan jalan membiasakan diri dengan disiplin baik disekolah maupun dirumah, sehingga prestasi belajar dicapai secara optimal (Effendi, 1996).

II.POTESIS

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: "Ada pengaruh motivasi bersaing dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang".

METODE

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, yang berjumlah 323 siswa.sekolah ini terdiri dari 8 kelas. Disribusi dari 8 kelas tersebut seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi jumlah siswa perkelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	7A	45
2	7B	50
3	7C	50
4	8A	40
5	8B	40
6	8C	40
7	9A	35
8	9B	25
Total Siswa		323

Sampel dan Teknik Penelitian

Sampel yang diambil adalah siswa yang berjumlah 50 siswa kelas 8, sedangkan teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik sampel random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dan sederhana dengan menggunakan nomor absensi ganjil.

Variabel Penelitian

Variabel Terikat: Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa selama satu semester yang berbentuk angka / nilai rata - rata dan telah ditulis didalam kartu hasil semester atau rapor.

Pengambilan Data Prestasi Belajar

Data yang diambil untuk mengetahui prestasi belajar menggunakan raport selama satu semester yang berbentuk angka/atau nilai rata-rata dan telah ditulis didalam kartu hasil semester atau rapor semester I tahun ajaran 2010/2011.

Variabel Bebas :Motivasi Bersaing dan Disiplin Belajar

Motivasi Bersaing

Motivasi Bersaing adalah dorongan seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk memperebutkan suatu prestasi.

Peyusunan Skala Motivasi bersaing

Penyusunan skalamotivasi bersaing disusun dalam bentuk skala likert yang telah dimodifikasi yaitu menghilangkan alternatif jawaban "Lintah", untuk menghindari *central tendency* yaitu kecenderungan secara umum untuk menarik kearah pusat suatu skala.

Skala motivasi bersaing terdiri dari 30 pernyataan dengan 4 pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari 1-4 alternatif jawaban yang dapat dipilih seperti yang tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Penilaian Skala Motivasi Bersaing

Jawaban	favorabel	Unfavorabel
SS (Sangat setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidakSetuju)	1	4

Dimana setiap hasil dari upayanya untuk meraih suatu prestasi dapat mendorong individu tersebut untuk membandingkannya dengan hasil orang lain, hal ini ditujukan untuk mengukur sejauhmana kemampuan yang dimilikinya.

Memiliki *Need of Achievement* yang tinggi.

Memiliki kebutuhan yang tinggi untuk mencapai hasil sebaik mungkin, misalnya dalam menyelesaikan tugas, memecahkan masalah atau persoalan-persoalan yang sulit biasanya individu tersebut cenderung selalu ingin lebih baik dari orang lain.

Melakukan suatu persaingan dengan orang lain.

Untuk dapat mengukur kemampuannya, pada umumnya individu akan melibatkan diri dalam ajang perlombaan, kompetisi atau persaingan demi memperoleh suatu hal yang terbatas, misalnya: gelar juara, penghargaan dari masyarakat, dan lain sebagainya.

Skala bersaing berjumlah 30 item, dimana item-itemnya berbentuk pernyataan yang terdiri dari 15 item favorable dan 15 item unfavorable. Disebut item favourable bila isinya mendukung sikap atau berupa pernyataan positif. Sebaliknya item unfavourabel adalah aspek yang tidak mendukung

obyek sikap atau pernyataannya berupa pernyataan negatif.

Untuk penyusunan item-item Motivasi Bersaing terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3 *Blue Print* motivasi bersaing

No	Aspek	Favo rabel	Unifavo rabel	Jml
1	Suka membandingkan hasil dan kemampuan orang lain.	1,3,5, 7,9	2,4,6, 8,10	10
2	Memiliki Need of achievement yang tinggi	11,13,15,1 7,19	12,14,16,1 8,20	10
3	Melakukan suam persaingan dengan orang lain	25,27, 29	22,24, 26,2 8,30	8
Jumlah		13	15	28

Validitas butir skala Motivasi Bersaing

Untuk menghitung Validitas butir skala Motivasi bersaing digunakan komputasi seri program statistik (SPS- 2000). Program Analisis ini kesahihan butir edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, Universitas Gajah Mada Yogyakarta Versi IBM /IN.

Setelah dilakukan Uji Validitas pada 30 item, terdapat 28 item yang dinyatakan sah dan 2 item yang dinyatakan gugur (21, 23), Dimana yang sah memiliki r bt antara 0,200 sampai 0,235.

Hasil perhitungan Validitas pengukuran skala penyesuaian diri dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Validitas Skala Motivasi Bersaing

No item	r _{bt}	R _{bt}	p	Status
1	0,685	0,564	0,001	Sahih

2	0,614	0,468	0,004	Sahih
3	0,629	0,498	0,003	Sahih
4	0,630	0,495	0,003	Sahih
5	0,479	0,377	0,019	Sahih
6	0,616	0,478	0,004	Sahih
7	0,517	0,417	0,010	Sahih
8	0,599	0,431	0,011	Sahih
9	0,437	0,328	0,037	Sahih
10	0,619	0,473	0,004	Sahih
11	0,593	0,454	0,006	Sahih
12	0,570	0,360	0,024	Sahih
13	0,553	0,451	0,006	Sahih
14	0,690	0,575	0,001	Sahih

No. item	r _{bt}	R _{bt}	P	Status
15	0,576	0,487	0,003	Sahih
16	0,810	0,735	0,000	Sahih
17	0,594	0,512	0,002	Sahih
18	0,671	0,550	0,001	Sahih
19	0,634	0,555	0,001	Sahih
20	0,721	0,630	0,000	Sahih
21	0,316	0,200	0,145	Gugur
22	0,678	0,541	0,001	Sahih
23	0,347	0,23	0,104	Gugur
24	0,828	0,733	0,000	Sahih
25	0,767	0,658	0,000	Sahih
26	0,519	0,399	0,014	Sahih
27	0,500	0,390	0,016	Sahih
28	0,645	0,483	0,003	Sahih
29	0,661	0,519	0,002	Sahih
30	0,542	0,401	0,013	Sahih

Reliabilitas Butir Skala Motivasi Bersaing

Untuk menghitung reliabilitas skala Motivasi Bersaing ini digunakan bantuan komputasi seri program Statistik (SPS-2000) Program analisis keandalan butir teknik Hoyt edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, UGM Yogyakarta, Indonesia Versi IBM/IN.

Tabel 5 Hasil Reliabilitas Skala Motivasi Bersaing

No	Aspek	R _{bt}	P	Status
1	Suka	0,782	0,000	And

	membanding kan hasil dan kemampuan orang lain			And al/ Relia bel
2	Memiliki need of achievement yang tinggi	0,831	0,000	And al/ Relia bel
3	Melakukan suatu persaingan dengan orang lain	0,804	0,000	And al/ Relia bel

Dari hasil perhitungan reliabilitas dari ketiga aspek skala motivasi bersaing dinyatakan signifikan dengan $p=0,000$ dan nilai r_{tt} 0,782-0,804 dengan demikian skala motivasi bersaing dapat dinyatakan andal/ reliabel.

Disiplin belajar

Disiplin Belajar adalah sikap siswa yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dilihat dari frekuensi ketidakhadiran untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yang berbentuk angka yang tulis pada kartu hasil semester atau raport semester I tahun ajaran 2010/2011.

Pengambilan Data

Data yang diambil untuk mengetahui disiplin belajar siswa diambil dari absensi ketidakhadiran yang berbentuk angka yang tulis pada kartu hasil semester atau raport semester I tahun ajaran 2010/2011.

Cara pemberian skor untuk angka yang menunjukkan kedisiplinan sebagai berikut.

Tabel 6 Pemberian skor untuk Disiplin Belajar melalui presensi

Skor	Interval Presensi (hari)
------	-----------------------------

1	9-11
2	6-8
3	3-5
4	0-2

Analisis Data

Dalam menghitung analisis data, peneliti menggunakan rumus Analisis Regresi Dua Prediktor dengan menggunakan bantuan komputasi versi IBM/IN Seri Program Statistik (SPS-2000) Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mentabulasikan nilai variabel bebas dan variabel terikat dalam tabel komputasi

Tabel 7 Komputasi

Sub yek	Motivasi Bersaing (X1)	Disipli n Belajar (X2)	Prestasi Belajar (Y)
1
2
$\sum N$	$\sum X1$	$\sum X2$	$\sum Y$

2. Melakukan analisa dengan metode skor deviasi

$$Y = a X$$

Dimana $Y = Y - Y1$, $X = X - X$, dan

$$a = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

3. Mencari harga korelasi untuk dua prediktor, yaitu $b1$ dan $b2$ yang dapat diperoleh dari persamaan-persamaan simultan.

4. Mencari korelasi dua prediktor dengan rumus:

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{b1 \sum X1Y - b2 \sum X2Y}{\sum Y^2}}$$

Dimana:

$R_{Y(1,2)}$ - koefisien korelasi antara

- Y dengan X1 dengan X2
- b.1 = koefisien prediksi X1
- b.2 = koefisien prediksi X2
- $\sum X1Y$ = Jumlah produk antara X1 dan Y
- $\sum X2Y$ = Jumlah produk antara X2 dan Y
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

Menghitung koefisien

Determinasi:

$$Ry(1,2)^2 = (Ry(1,2) \times Ry(1,2)) - R^2$$

5. Menguji signifikansi tidaknya harga koefisien yang diperoleh dengan menggunakan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan analisis varian terhadap regresi (analisis regresi) dari hasil ini akan ditemukan harga F dari regresi yang kemudian diuji apakah harga F itu signifikansi atau tidak.

$$F_{reg} = \frac{R^2 (NB-m-1)}{m(1-R^2)}$$

dimana :

F reg = Harga F garis regresi

N = jumlah subyek

m = jumlah prediktor

R = koefisien korelatif antara kriterium dengan prediktor- prediktor.

Membuat tabel ringkasan analisis regresi :

Tabel 8 Ringkasan Analisis Regresi

Sumber Variasi	Df	JK (Jumlah Kuadrat)	RK (Rata Kuadrat)	F _{hitung}
Regresi (Reg)	N	R ² ($\sum Y^2$)	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (Res)	N-n-1	(1-R ²) ($\sum Y^2$)	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total	N-1	$\sum Y^2$	-	-

Pengujian hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan pengujian hipotesis sebagai berikut.

- a. Bila F hitung < F tabel 5% maka hipotesis alternatif ditolak, karena variabel X tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Y.
- b. Bila F hitung \geq F tabel 5% ,maka hipotesis alternatif diterima, karena variabel X mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Y.
- c. Bila F hitung \geq F tabel 1% maka hipotesis alternatif diterima, karena variabel X mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan variabel Y.

1. Mencari sumbangan relatif (SR) dari masing masing prediktor terhadap regresi keseluruhan

$$SR \text{ prediktor X1 (\%)} = \frac{b1 \sum X1Y}{JK \text{ reg}} \times 100\%$$

$$SR \text{ prediktor X2 (\%)} = \frac{b2 \sum X2Y}{JK \text{ reg}} \times 100\%$$

HASIL.

Tabel 9 Koefisien Beta dan korelasi parsial

X	(Ber) B	BB (B)	r- parsial	T	p
0	38,2 2452 0	-	-	-	-
1	0,52 6307	0,04 6458	0,820	11,307	0,000
2	- 1,29 0920	0,83 7262	-0,192	1,542	0,126

P = dua-ekor

Gala baku Est = 3,133

Korelasi R = 0,840

Korelasi R sesuaian = 0,840

Tabel 10 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Dua Prediktor

Sum har Varia si	JK	Lb	RK	F	R ²	P
Reg resi penu h	1,10 7,98 7	2	55,3 994	58,4 19	0,73 6	0,3 00
Var abel X1	1,09 0,41 9	1	1,09 0,41 9	11, 107	0,63 5	0,3 00
Var abel X2	17,5 67	1	17,5 67	1,75 0	0,01 1	0,1 94
Resi du penu h	481, 263	47	9,81 4	-	-	-
Tota l	1,58 9,25 0	49	-	-	-	-

Tabel 11 Perbandingan Bobot Prediktor

Va ria bel	Korelasi Lugas		Korelasi Forsial		Sumbhangan Determinasi (SD)	
	ix y	p	r _{xy}	p	SD Rela tif %	SS Efektif %
1	0, 83 4	0, 00 0	0,8 20	0,0 00	96, 414	69,467
2	0, 32 2	0, 02 1	- 0,19 2	0,1 28	1,5 38	1,119
To tal	-	-	-	-	100 ,000	70,606

Uji analisis regresi diperoleh frog sebesar 56,449 dengan $P=0,000$, dinyatakan sangat signifikan, berarti ada pengaruh antara motivasi bersaing dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa "MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang."

Diterima pada taraf kepercayaan 99%. Apabila diuraikan maka hasil uji analisis regresi diperoleh F variabel disiplin (X2)=1,790 dengan $P=0,184$, dinyatakan

tidak signifikan, berarti tidak ada pengaruh antara disiplin (X2) terhadap prestasi belajar (Y) pada siswa "MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang" sedangkan F variabel Motivasi bersaing (X1)=1,790 dengan $p=0,184$ dinyatakan signifikan berarti ada pengaruh antara motivasi bersaing (X1) terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil r variabel motivasi bersaing (X1) -0,820 dan r variabel disiplin belajar (X2) -0,192. Angka ini menunjukkan korelasi yang positif antara motivasi bersaing (X1) dan disiplin belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y), artinya bahwa semakin tinggi motivasi bersaing dan disiplin belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar atau sebaliknya semakin rendah motivasi bersaing dan disiplin belajar maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Dari hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh hasil R^2 untuk regresi penuh= 0,706 artinya variabel motivasi bersaing (X1) dan disiplin belajar (X2) mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 1,1% adalah faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar namun tidak termasuk materi yang dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi motivasi bersaing dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa "MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang". Siswi dengan sikap Disiplin belajar yang tinggi dan memiliki motivasi

bersaing maka dia akan mampu mencetak prestasi yang tinggi pula.

"MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang" merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan islam, sehingga dapat dipastikan bahwa intensitas penerapan kedisiplinan cukup tinggi, bahkan penggemblengan secara moral diterapkan guna meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam diri para siswa. Hal ini ditunjukkan agar siswa mampu mencetak prestasi belajar yang baik.

Pada dasarnya semua individu memiliki kebutuhan untuk membandingkan kemampuan diri dengan orang lain untuk mencapai keadaan keadaan yang lebih baik. Dengan membandingkan diri dengan orang lain maka individu dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan-keterbatasannya. Meskipun dari hasil penelitian ini motivasi bersaing memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sangat minim, namun motivasi bersaing memiliki korelasi yang positif terhadap prestasi belajar. Sama halnya dengan sikap disiplin, artinya bahwa apabila motivasi bersaing dan disiplin tinggi maka prestasi belajar pun akan meningkat, dan sebaliknya apabila motivasi bersaing dan disiplin rendah maka prestasi belajar pun akan menurun. Disadari atau tidak, disekolah atau diruang kelas juga dikembangkan suasana berkompetensi, saling mengungguli untuk menjadi yang terbaik. Dalam hal ini persaingan yang dimaksud adalah persaingan yang sehat, sportif dan terbuka.

Proses belajar siswa memerlukan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar disekolah dan

dirumah, para pendidik di MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang berusaha mengontrol para siswa melalui bantuan orang tua, yaitu dengan cara menunjukkan nilai terendah dari para siswa tersebut, hal ini bertujuan agar orang tua memberi motivasi yang lebih kepada putra-putrinya, sehingga mereka terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu pihak sekolah memberikan kelonggaran kepada para siswa untuk ikut serta perlombaan, yang mana diharapkan agar siswa juga memiliki motivasi bersaing yang tinggi guna memacu diri untuk menjadi siswa yang unggul atau memiliki prestasi belajar yang baik pula, selain itu para pendidik berharap agar alumni MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, kelak tetap menerapkan apa yang telah dibekalkan kepada mereka semasa disekolah tersebut, sehingga mampu membimbing mereka dalam menghadapi dunia yang lebih dewasa.

Persaingan juga menyediakan alat perkembangan yang penting bagi individu, yaitu membantu menעותukan diri yang realitis dengan cara menilai, mengukur kemampuannya sendiri, menentukan standart yang hendak dicapainya, menentukan masa depan, menjadi apa dirinya kelak.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel sebagai prediktor, yaitu motivasi bersaing dan disiplin belajar. Hal ini dikarenakan prestasi belajar sebagai variabel yang kompleks dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam masa perkembangan pendidikan seseorang, dimana banyak faktor lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar selain dua variabel diatas diantaranya adalah fasilitas, cara belajar, intelegensi fisiologis, motivasi belajar dan masih

banyak lagi faktor lain yang memang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun empat fungsi utama prestasi belajar, yaitu:

- Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh seseorang.
- Prestasi belajar sebagai lambang keingintahuan.
- Prestasi belajar sebagai indikator tingkat produktivasi dan tingkat kesuksesan siswa dimasyarakat.
- Prestasi belajar dapat dijadikan indikasi terhadap daya serap anak didik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara motivasi bersaing dan disiplin terhadap prestasi belajar pada siswa MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. Dari hasil uji analisis regresi diperoleh t_{reg} sebesar 56,449 dengan $P = 0,000$, dinyatakan sangat signifikan, berarti ada pengaruh antara motivasi bersaing dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa "MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang". "Diterima" pada taraf kepercayaan 99%.

Apabila diuraikan maka hasil uji analisis regresi diperoleh F variabel disiplin (X_2)=1,790 dengan $P= 0,184$, dinyatakan tidak signifikan, berarti tidak ada pengaruh antara disiplin (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) pada siswa "MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang". "sedangkan F variabel Motivasi bersaing (X_1)=1,790 dengan $p =0,184$, dinyatakan signifikan, berarti ada pengaruh antara motivasi bersaing (X_1) terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil r variabel motivasi bersaing (X_1) =0,820 dan r variabel disiplin belajar (X_2) -0,192. Angka ini menunjukkan korelasi yang positif antara motivasi bersaing (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y), artinya bahwa semakin tinggi motivasi bersaing dan disiplin belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar atau sebaliknya semakin rendah motivasi bersaing dan disiplin belajar maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Dari hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh hasil R^2 untuk regresi penuh= 0,706 artinya variabel motivasi bersaing (X_1) dan disiplin belajar (X_2) mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 1,1% adalah faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar namun tidak termasuk materi yang dibahas dalam penelitian ini.

Rekomendasi

Untuk Siswa

- Supaya lebih menacu diri untuk bersikap disiplin demi mencapai prestasi yang baik.
- Mengembangkan semangat bersaing yang sehat dalam diri guna mengukur kemampuan yang dimiliki, sehingga lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan tersebut.
- Memandang positif aspek-aspek yang menunjang keberhasilan belajar

Untuk pendidik.

- Supaya meningkatkan intensitas berkomunikasi dengan para siswa, dimana hal ini dapat ditempuh dengan cara sering mengunjungi kelas-kelas di luar jam pelajaran dan memberika bimbingan/konseling atau *sharing*, agar

lebih memahami karakter anak didiknya tersebut.

Bagi peneliti

- Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian lain yang lebih akurat.
- Memiliki populasi-populasi yang lebih besar dan mengambil sampel yang lebih bervariasi, tentunya dengan teknik sampling yang lebih tepat dan benar.
- Meningkatkan ketelitian dan ketepatan demi mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Abu dan supriyono, Widodo. 2000. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Muhammad. 1999. Psikologi Industri, Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, Saifudin. 2000. Realibilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, SS. 1997. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, U dan Praja, J. S. 1996. Pengantar Psikologi. Bandung: Angkasa.
- Hadi, Sutrisno. 2001. Metode Research. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 1992. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hartuti, Pudji. 2000. Mengembangkan Kepribadian dan Mengubah Perilaku agar Anak Siap Menghadapi Tantangan Global. Malang: CV.Citra dengan Universitas Bengkulu.
- Hurlock, H. B. 1991. Perkembangan Anak (5th edition), Terjemahan. Med Meitasari Tjandrasari, Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, Dimyanti. 1990. Psikologi Suatu Pengantar. Yogyakarta: BPFE.
- Munandir, 2001. Ensiklopedia Pendidikan. Malang: UM Press.
- Pocrwati, E. 1996. Dasar-dasar Metode Penelitian. Malang: UM press.
- Sarifudin, Sudarmayanti. 2002. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Sujanto, Agus. 1986. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aksara Baru.
- Slameto, 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cipta. Jakarta: PT. Rineka.